

PENGARUH KOMPETENSI KEPEMIMPINAN GURU PAI TERHADAP PEMBENTUKAN KESOPANAN PESERTA DIDIK

Sulfiana¹, Suriyati², Nurhasanah³, Muh. Judrah⁴

^{1,2,3,4} *Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Indonesia*

Korespondensi Penulis Email: suriyati.iaim@gmail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Terhadap Pembentukan Kesopanan Peserta Didik Di UPT SMA Negeri 4 Sinjai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah ex post facto dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X yang berjumlah 167 orang IPA dan IPS. Sampel yang digunakan sebanyak 42 orang. Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan angket dan dokumentasi. Teknik analisis datanya menggunakan program SPSS V.26. Hasil analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS V.26, diperoleh hasil bahwa dari 42 responden, pada tabel nilai F_{hitung} sebesar 33.832 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Berpengaruh Terhadap Pembentukan Kesopanan Peserta Didik Di UPT SMA Negeri 4 Sinjai, dapat dilihat pada tabel Model Summary dengan melihat R Square sebesar 0,458 atau 45,8%.

Kata Kunci: *Kompetensi, Kepemimpinan Guru PAI, Kesopanan Peserta Didik*

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah lembaga yang misinya adalah menanamkan dan mewariskan norma-norma dan perilaku manusia yang mengarah pada pengetahuan dan pemahaman diri untuk mempersiapkan seluruh lapisan masyarakat (Purnomo, 2019). Selain itu menurut Danial (2020) pendidikan merupakan salah satu alat untuk mewujudkan masyarakat yang berkualitas, oleh karena itu pemerintah Indonesia selalu terus menerus meningkatkan kualitas Pendidikan agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai.

Pendidikan di era sekarang ini, untuk mengoptimalkan suatu pendidikan dibutuhkan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi keahlian dalam mengembangkan potensi dan karakter peserta didik, diantara kompetensi yang harus dikuasai oleh guru yaitu menguasai kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi kepemimpinan. Hal ini sangat penting dan harus dimiliki oleh seorang guru khususnya kompetensi kepemimpinan guru, dimana kompetensi kepemimpinan guru memberi pengaruh dan efek bagi peserta didik salah satunya pembentukan karakter peserta didik, selain itu kompetensi kepemimpinan guru juga dapat mewujudkan pembelajaran yang lebih efektif dan nyaman bagi peserta didik. Selain itu peserta didik juga harus mampu mengetahui kemampuannya sehingga dalam melakukan sesuatu tidak akan keliru khususnya dalam proses belajar dikelas (Hartini dkk., 2021).

Kompetensi berarti kemampuan yang hebat. Guru mengembangkan siswa sepanjang kariernya, termasuk tahap persiapan. Guru dengan keterampilan yang mengesankan seperti prestasi, penelitian, kepercayaan diri, keterampilan komunikasi dan kepemimpinan yang baik. Kompetensi didefinisikan sebagai kemampuan yang ditunjukkan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan (Ardiana dkk., 2010; Darojah & Hadijah, 2016).

Kompetensi kepemimpinan menjadi salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAI, karena guru PAI memimpin, mendidik dan memengaruhi peserta didik dan seluruh warga sekolah agar dapat menerapkan budaya atau nilai-nilai Islam (Lensufiie, 2011). Kompetensi kepemimpinan guru PAI adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh guru sebagai pemimpin informal yang berkaitan dengan para guru PAI yang tidak hanya dikelas, tetapi juga mempengaruhi warga sekolah dalam pengembangan budaya Islami di sekolah (Nuraenih, 2020).

Guru sebagai pemimpin dalam pembelajaran memiliki kemampuan untuk memimpin suatu kelompok dalam proses pembelajaran guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru adalah ujung tombak dalam pembelajaran bagi peserta didik (Fadhli, 2017; Nugraha, 2018). Dikatakan ujung tombak dalam pembelajaran bagi peserta didik karena dipundak guluh keberhasilan pembelajaran dipertaruhkan (Wardhani, 2018). Guru merupakan salah satu pendidik dan pengajar bagi peserta didik, guru harus memberikan contoh yang baik agar bisa menjadi tauladan oleh semua peserta didik dan menjadi cerminan untuk masyarakat (Mardania dkk., 2022). Guru dituntut memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai pendidik dan pembimbing yang sehat secara jasmani dan maupun rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional (Suriyati dkk., 2022).

Guru sebagai tenaga pendidik yang penuh dengan kesungguhan dalam melaksanakan tugasnya. Juga ada konsekuensinya yaitu bahwa keberhasilan dalam proses belajar mengajar ditentukan, Sebagian besar ditentukan oleh faktor guru (Suriyati, 2019). Selain itu guru atau pendidik ialah tokoh dengan kewajiban memberikan penampilan yang dapat dicontoh peserta didik sehingga mereka dapat berperilaku yang sesuai terhadap norma yang yang diterapkan dalam dunia Pendidikan (Rosmani dkk., 2022)

Menurut Pasal 16 Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia (PMA RI) Nomor 16 Tahun 2010, guru harus memiliki lima kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, dan kepemimpinan. Kompetensi manajemen meliputi: Kemampuan merencanakan pengamalan pendidikan agama dan penanaman akhlak mulia pada warga sekolah sebagai bagian dari pendidikan agama, kemampuan mengorganisasikan secara sistematis potensi unsur sekolah untuk menunjang pelaksanaan pendidikan agama di lingkungan sekolah. sekolah. warga sekolah, Kemampuan berperan sebagai pembaharu, pendorong, penolong, pembimbing dan penasehat dalam memajukan pengamalan pendidikan agama di lingkungan sekolah dan kemampuan memelihara, memimpin dan mengarahkan pengamalan pendidikan agama di lingkungan warga sekolah dan memelihara kerukunan . hubungan antar pemeluk agama dalam rangka negara kesatuan republik indonesia (INDONESIA, 2017).

Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan di SMA Negeri 4 Sinjai terdapat masalah yang sering muncul pada peserta didik mengenai kesopanan, dimana peserta didik kurang menghargai antar sesama, dan terkadang juga mereka tidak terlalu memperhatikan penjelasan pada saat Pembelajaran berlangsung, peserta didik tidak memperhatikan himbauan guru terkait tugas yang diberikan, dan untuk tercapainya pembelajaran peserta didik harus memiliki karakter kesopanan maka kita sebagai seorang guru harus pandai dalam melakukan komunikasi kepada peserta didik dengan tutur kata yang baik, serta menjadi contoh bagi peserta didik karena guru sebagai orang tua lebih dewasa oleh para peserta didiknya. (Observasi 2021)

2. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilakukan di UPT SMA Negeri 4 Sinjai, adapun waktu peneltian dilakukan pada bulan April-Mei tahun 2022. Pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas X di UPT SMA Negeri 4 Sinjai. Adapun populasi peserta didik terdiri dari 167 orang. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah peserta didik kelas X sebanyak 42 orang. Pada penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling* yaitu bahwa tiap subjek dalam populasi (terjangkau) mempunyai kesempatan yang sama untuk terpilih atau untuk tidak terpilih sebagai sampel penelitian, adapun jenis teknik pengambilan sampel *Probability Sampling* yaitu menggunakan jenis *Simple Random Sampling* dimana hanya boleh dilakukan apabila populasi homogen. Tenik *Simple Random Sampling* dapat dilakukan dengan dua cara yaitu dengan teknik undian dan tabel bilangan atau angka random (Oktavia, 2015). Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket dan Analisis data penelitian ini menggunakan program SPSS V.26 yang diperoleh dari data angket dan dokumentasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Responden pada penelitian ini yaitu peserta didik kelas X, yang berjumlah 42 orang. Pelaksanaan penelitian memberikan informasi juga peneliti mengenali dan mengetahui identitas dari setiap responden. Untuk lebih jelas akan diuraikan sebagai berikut:(TU sekolah, 2022).

Untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Terhadap Pembentukan Kesopanan Peserta Didik Di UPT SMA Negeri 4 Sinjai maka Adapun data yang dihasilkan dari angket kemudian dianalisis dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS V.26 (*Statistic Product And Service Solution*), untuk mengetahui mengetahui Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Terhadap Pembentukan Kesopanan Peserta Didik Di UPT SMA Negeri 4 Sinjai. Adapun analisis datanya yaitu:

1) Uji Validitas Instrumen

Teknik yang digunakan dalam analisis ini adalah *Pearson Correlation*, yang di uji menggunakan bantuan aplikasi SPSS V.26. Berdasarkan hasil pengujian validasi dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3.1
Hasil Uji Validitas Angket Penelitian

Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI			
P01	0,337	0,297	Valid
P02	0,469	0,297	Valid
P03	0,705	0,297	Valid
P04	0,760	0,297	Valid
P05	0,739	0,297	Valid
P06	0,670	0,297	Valid
P07	0,763	0,297	Valid
P08	0,755	0,297	Valid
P09	0,740	0,297	Valid
P010	0,497	0,297	Valid
P011	0,805	0,297	Valid
P012	0,606	0,297	Valid
P013	0,732	0,297	Valid
P014	0,704	0,297	Valid
P015	0,500	0,297	Valid
P016	0,769	0,297	Valid
P017	0,745	0,297	Valid
P018	0,791	0,297	Valid
P019	0,763	0,297	Valid
P020	0,570	0,297	Valid
Pembentukan Kesopanan Peserta Didik			
P01	0,419	0,297	Valid
P02	0,518	0,297	Valid
P03	0,452	0,297	Valid
P04	0,763	0,297	Valid
P05	0,310	0,297	Valid
P06	0,432	0,297	Valid
P07	0,326	0,297	Valid
P08	0,645	0,297	Valid
P09	0,520	0,297	Valid
P010	0,545	0,297	Valid

P011	0,592	0,297	Valid
P012	0,521	0,297	Valid
P013	0,663	0,297	Valid
P014	0,591	0,297	Valid
P015	0,511	0,297	Valid
P016	0,685	0,297	Valid
P017	0,701	0,297	Valid
P018	0,669	0,297	Valid
P019	0,730	0,297	Valid
P020	0,481	0,297	Valid

Sumber: SPSS V.26

Adapun Pedoman pengambilan keputusan yang digunakan yaitu:

Membandingkan Nilai r hitung dengan nilai r tabel:

Jika nilai Rhitung > Rtabel, maka item soal angket dinyatakan valid.

Jika nilai Rhitung < Rtabel, maka item soal angket tidak dinyatakan valid.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari 40 butir pernyataan yang memiliki nilai Rhitung > Rtabel maka item soal angket dinyatakan Valid.

2) Uji Realibilitas Instrumen

Analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi instrumen sehingga dapat digunakan berulang sebagai suatu alat ukur. Dalam uji realibilitas menggunakan uji *Cronbach Alpha*. Berdasarkan hasil uji realibilitas yaitu:

Tabel 3.2

Hasil Uji Realibilitas Angket Penelitian

Variabel	Alpha Cronbach	Rtabel	Keterangan
Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI	0,936	0,297	Reliabel
Pembentukan Kesopanan Peserta Didik	0,879	0,297	Reliabel

Sumber: SPSS V.26

Pedoman pengambilan keputusan yang digunakan yaitu:

Apabila nilai *Cronbach Alpha* > r tabel, maka kuesioner dinyatakan reliabel.

Apabila nilai *Cronbach Alpha* < r tabel, maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI dengan nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,936 > 0,297 serta variabel Pembentukan Kesopanan Peserta Didik dengan nilai *Cronbach Alpha* 0,879 > 0,297 artinya R_{hitung} lebih besar dari nilai R_{tabel} dan > 0,6 sehingga dapat dikatakan seluruh butir yang tertuang dalam angket penelitian ini dinyatakan reliabel.

3) Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena terteliti berdasarkan data yang terkumpul baik berupa data tabel. Adapun data deskriptif menggunakan SPSS V.26 pada tabel berikut:

Tabel 3.3

Statistik Deskriptif Variabel

Variabel	N	Range	Min	Max	Mean	Std. Daviation	Varians
Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI	42	51	29	80	68,48	10,678	114,012

Pembentukan Kesopanan Peserta Didik	42	40	40	80	64,40	9,168	84,052
Valid	42						

Sumber: SPSS V.26

- Dari statistik deskriptif di atas dapat disimpulkan bahwa nilai varian variable Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI sebesar 114,012 sedangkan nilai varian variabel Pembentukan Kesopanan Peserta Didik sebesar 84,052. Nilai mean variable Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI sebesar 68 sedangkan nilai mean variabel Pembentukan Kesopanan Peserta Didik sebesar 64.
- 4) Statistik Inferensial

a) Uji Normalitas

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah distribusi data variabel normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan *Shapiro Wilk* karena valid dan sesuai dengan sampel yang berjumlah kecil. Adapun hasil dari uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 3.4
Uji Normalitas

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.
GURU PAI	.183	42	.000
PESERTA DIDIK	.105	42	.300
Transformasi	.103	42	.203
PESERTA DIDIK	.105	42	.300

Sumber: SPSS V.26

Pedoman pengambilan keputusan dengan uji *Shapiro Wilk*:

Jika data > 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal.

Jika data < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa data variabel Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 (0,203 > 0,05) dan data variabel Pembentukan Kesopanan Peserta Didik memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 (0,300 > 0,05). Artinya dari kedua variabel Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI dan Pembentukan Kesopanan Peserta didik berdistribusi normal.

b) Uji Linearitas

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun hasil uji linearitas sebagai berikut:

Tabel 3.5
Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Square	Df	Mean Square	F	Sig.
KESOPANAN * KEPEMIMPINAN	Between Groups	(Combined)	3003.202	2	136.509	5.856	.000
		Linearity	1579.123	1	1579.123	67.740	.000
		Deviation from Linearity	1424.080	2	67.813	2.909	.011

Sumber: SPSS V.26

Adapun pedoman pengambilan keputusan dalam uji linearitas yaitu:

Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tidak linear

Sebaliknya, jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data linear

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa nilai F_{hitung} *deviation from linearity* adalah 2.909 lebih kecil dari F_{tabel} 4.091 yang berarti terdapat hubungan linear antara variabel X (Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI) dengan variabel Y (Pembentukan Kesopanan Peserta Didik).

5) Uji Hipotesis dalam Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Dalam penelitian ini Uji regresi linear sederhana menggunakan aplikasi SPSS V.26.

Pedoman pengambilan keputusan Uji regresi linear sederhana ialah:

Membandingkan nilai signifikan dengan nilai probabilitas 0,05

Jika nilai $sig. < 0,05$ artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.

Jika nilai $sig. > 0,05$ artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Hipotesis:

H_0 : Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Tidak Berpengaruh Terhadap Pembentukan Kesopanan Peserta Didik Di UPT SMA Negeri 4 Sinjai.

H_a : Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Berpengaruh Terhadap Pembentukan Kesopanan Peserta Didik Di UPT SMA Negeri 4 Sinjai. Adapun hasil dari uji regresi linear sederhana sebagai berikut:

Tabel. 3.6
Uji Regresi Linear Sederhana
Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.667 ^a	.458	.445	6.832

Anova^a

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1579,123	1	1579,123	33.832	.000 ^b
Residual	1866,996	40	46,675		
Total	3446,119	41			

Sumber: SPSS V.26

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa besarnya nilai korelasi (R) yaitu sebesar 0,667. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,458 yang mengandung arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian H_a : Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Berpengaruh Terhadap Pembentukan Kesopanan Peserta Didik Di SMA Negeri 4 Sinjai.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan melalui program aplikasi SPSS V.26, diperoleh hasil bahwa dari 42 responden, dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Berpengaruh Terhadap Pembentukan Kesopanan Peserta Didik Di UPT SMA Negeri 4 Sinjai.

Terdapat Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Terhadap Pembentukan Kesopanan Peserta Didik Di UPT SMA Negeri 4 Sinjai, dapat dilihat pada tabel *model summary* dengan melihat *R Square* sebesar 0,458 atau 45,8%. Sehingga besar Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Terhadap Pembentukan Kesopanan Peserta Didik 45,8%.

Adapun Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Terhadap Pembentukan Kesopanan

Peserta Didik di UPT SMA Negeri 4 Sinjai dimana, guru mampu bertanggung jawab pada saat proses pembelajaran, guru mampu melakukan kegiatan di sekolah secara terprogram dan tersusun dan guru mampu menerapkan kreativitas dalam memimpin proses pembelajaran. Berdasarkan hipotesis tersebut ditemukan bahwa Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Berpengaruh Terhadap Pembentukan Kesopanan Peserta Didik Di UPT SMA Negeri 4 Sinjai.

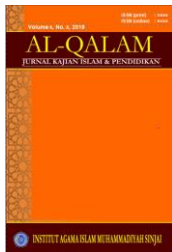
4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dan dijelaskan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Berpengaruh Terhadap Pembentukan Kesopanan Peserta Didik Di UPT SMA Negeri 4 Sinjai. Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan menggunakan SPSS V.26, serta hasil dari data angket instrumen penelitian yang diperoleh dari 42 responden. Berdasarkan data yang diolah melalui analisis statistik sehingga bisa disimpulkan bahwa Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI memberikan pengaruh terhadap pembentukan kesopanan peserta didik di UPT SMA Negeri 4 Sinjai, karena pada tabel nilai dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan. Sehingga Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Berpengaruh Terhadap Pembentukan Kesopanan Peserta Didik Di UPT SMA Negeri 4 Sinjai 45,8%. Dari uraian yang telah dikemukakan pada hasil penelitian bahwa Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Berpengaruh Terhadap Pembentukan Kesopanan Peserta Didik Di UPT SMA Negeri 4 Sinjai.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Berpengaruh Terhadap Pembentukan Kesopanan Peserta Didik Di UPT SMA Negeri 4 Sinjai sebesar 45,8% dari faktor yang mempengaruhinya, sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi mahasiswa selanjutnya yang meneliti dengan kajian yang serupa untuk meneliti lebih detail tentang Pengaruh Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI Terhadap Pembentukan Kesopanan Peserta Didik.

Daftar Pustaka

- Ardiana, I., Brahmayanti, I. A., & Subaedi, S. (2010). Kompetensi SDM UKM dan pengaruhnya terhadap kinerja UKM di Surabaya. *Jurnal manajemen dan Kewirausahaan*, 12(1), 42–55.
- Danial, D. (2020). Keterlaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Mata Pelajaran Matematika Di Smp Negeri 33 Makassar. *JTMT: Journal Tadris Matematika*, 1(1), 27–32. <https://doi.org/10.47435/jtm.v1i1.395>
- Darojah, N. R., & Hadijah, H. S. (2016). Analisis pengaruh kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar sebagai variabel intervening terhadap prestasi belajar siswa kelas x administrasi perkantoran. *Jurnal pendidikan manajemen perkantoran*, 1(1), 109.
- Fadhli, M. (2017). Manajemen peningkatan mutu pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215–240.
- Hartini, H., Danial, D., & Munawaroh, M. (2021). Pengaruh Sarana Pembelajaran dan Motivasi Belajar Matematika Terhadap Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Negeri 2 Kotabaru. *JTMT: Journal Tadris Matematika*, 2(2), 40–48.
- INDONESIA, P. M. A. R. (2017). NOMOR 16 TAHUN 2010. *TENTANG PENGELOAAN PENDIDIKAN AGAMA PADA SEKOLAH*.
- Lensufie, T. (2011). *Kepemimpinan Untuk Profesional Dan Mahasiswa*. Jakarta: Esensi Erlangga Group.
- Mardania, M., Suriyati, S., & Nurhasanah, N. (2022). PERAN GURU PAI DAN ORANG TUA DALAM MEMBENTUK KEDISIPLINAN IBADAH PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 21 SINJAI. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 6(2), 170–176.
- Nugraha, M. (2018). Manajemen kelas dalam meningkatkan proses pembelajaran. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 4(01), 27–44.
- Nuraenih, N. (2020). IMPLEMENTASI KOMPETENSI LEADERSHIP GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN BUDAYA ISLAMI DI SMP NEGERI 2 GEGESIK KABUPATEN CIREBON. *Oasis: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, 5(1), 68–83.



AL-QALAM

Jurnal Kajian Islam & Pendidikan

Volume 14, No. 2, 2022

ISSN (print) : 1858-4152

ISSN (online) : 2715-5684

Homepage : <https://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/al-qalam>

- Oktavia, N. (2015). *Sistematika Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Purnomo, H. (2019). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: LP3M Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Rosmani, R., Jamaluddin, J., Fitriani, F., & Sudirman, P. (2022). HUBUNGAN PENAMPILAN DAN GAYA MENGAJAR GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMPN 23 SINJAI. *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 6(2), 177–184.
- Suriyati, S. (2019). GURU SEBAGAI JABATAN KARIR DAN PROFESIONAL. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 11(2), 52–62.
- Suriyati, S., Nurhayati, R., Suwito, A., Burhanuddin, B., & Sartina, S. (2022). PROFESIONALISME GURU PAI SMU DI SINJAI UTARA KABUPATEN SINJAI, SULAWESI SELATAN. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2022*.
- Wardhani, W. (2018). PENGARUH KEPEMIMPINAN GURU DAN DISIPLIN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN EKONOMI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 4 PAREPARE. *PERSPEKTIF: JURNAL PENGEMBANGAN SUMBER DAYA INSANI*, 3(2), 344–353.